

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)* (STUDI KASUS PADA PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.
PERIODE 2014-2016)**

Sri Murwanti¹

**Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**Sri.Murwanti@ums.ac.i¹*

Endang Dwiastuti²

**Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**endangdwiastuti26@gmail.com²*

Abstract

The progress of the domestic economy brings a positive impact to the company. Economic conditions like this make the company's financial performance in a certain period can not be predicted. The company's financial performance can be measured using Profitability Ratio and Economic Value Added (EVA). The existence of these two methods, will show the company's ability to gain profit over a certain period and whether the company creates value or not. The purpose of this study is to measure and know better where the financial performance using profitability ratio analysis, especially on Return On Equity (ROE) with EVA. The research used is comparative research, that is comparative research. The object of research is PT. Astra Otoparts Tbk. Period 2014-2016. The results of the study explain that the results of the company's financial performance measured using ROE can be quite good. While the results of the EVA method obtained a positive result, which means that the company has managed to create economic value-added. The result of comparison between ROE and EVA shows that EVA method in company performance calculation is more accurate than Profitability Ratio method, especially ROE because EVA method is calculated by company's equity cost.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio, Economic Value Added (EVA).

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian dalam negeri pada tahun belakangan ini membawa dampak positif bagi perusahaan-perusahaan untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada menjadi barang atau jasa serta meningkatkan daya saingnya di sektor bisnis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesempatan dan peluang lebih besar dalam memperoleh keuntungan serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Menurut Kaunang [1] Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan

perusahaan dapat menggunakan jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas.

Banyak metode baru yang dapat menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomis) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA. Dalam pengertian sempit, *Economic Value Added* (EVA) benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan Young dan O'Bryne [2].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui lebih baik mana kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk. periode 2014 – 2016 menggunakan analisis rasio profitabilitas khususnya pada *Return On Equity* (ROE) saja dengan *Economic Value Added* (EVA).

Perusahaan yang mengalami kemajuan adalah PT. Astra Otoparts Tbk. (Astra Otoparts) sebagai perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beraneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua atau roda empat. Saat ini Grup Astra Otoparts terdiri dari 7 unit bisnis dan 14 anak perusahaan konsolidasi. Data laporan tahunan (*annual report*) menunjukkan kenaikan pendapatan bersih tahun 2016 sebesar Rp 12,807 miliar dibandingkan tahun 2015 Rp 11,724 miliar.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan, Kaunang [1].

Martono dan Harjito [4] menyatakan pengertian manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pembelajaran mengenai pengelolaan dana sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan.

Irham [5] mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Iqbal, dkk [6] kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada. Kinerja keuangan adalah prestasi yang di capai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan Friske Rintjap dan Sri Murni Rustandi [7]. Berdasarkan pendapat tersebut, kinerja keuangan adalah penilaian keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini [8] mengatakan analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan. Rinda [9] menjelaskan rasio

keuangan adalah penilaian tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan untuk menyusun laporan keuangan yang baru dengan menggunakan catatan masa lalu. Rasio keuangan merupakan rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca, Any Arisanti dan IBK Bayangkara [10]. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk menilai kinerja keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan untuk menyusun laporan keuangan.

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu, Kasmir [11] :

1) Rasio Likuiditas

Kasmir [11] menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.

2) Rasio Solvabilitas

Kasmir [11] menyatakan *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas

terdiri dari *Debt to assets ratio* (*debt ratio*), *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

3) Rasio Aktivitas

Kasmir [11] menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, Kasmir [11]. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin* (*profit margin on sales*), *return on investment*, *return on equity*, dan laba per lembar saham.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, Kasmir [11].

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga

saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku, Kasmir [11].

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Brigham dan Houston [12] mengklasifikasikan kelebihan penggunaan metode rasio keuangan sebagai berikut :

- ✓ Rasio keuangan mudah dalam perhitungannya.
- ✓ Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
- ✓ Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang.
- ✓ Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam metode rasio keuangan diantaranya :

- ✓ Rasio keuangan lebih berguna bagi perusahaan kecil dibandingkan perusahaan multidivisi.
- ✓ Inflasi dapat memberikan nilai yang dicatat seringkali berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca perusahaan.
- ✓ Faktor-faktor musiman dapat mendistorsi analisis rasio keuangan.
- ✓ Perusahaan dapat menggunakan "window dressing" untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
- ✓ Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.

Sangat sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu "baik" atau "buruk".

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan hanya rasio profitabilitas, khususnya pada *Retrun On Equity* (ROE) saja.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, yang di ukur dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dengan beberapa perkiraan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan menurut friske Rintjap dan Sri Murni Rustandi [7]. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya, Raharjaputra [14]. Menurut Brigham & Houston [12] rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Young dan O'Bryne [2] menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Menurut Rinda [9] *economic value added* (EVA) adalah penciptaan nilai tambah perusahaan yang digunakan untuk mengukur peningkatan investasi bagi pemegang saham. EVA mengukur biaya

seluruh modal, Young & O'Byrne [2]. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa EVA adalah penciptaan nilai tambah guna pemegang saham untuk mengukur peningkatan investasi.

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain menurut Irmani [17] adalah :

- ✓ EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- ✓ Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- ✓ Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- ✓ Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- ✓ Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahankelemahan, antara lain:

- ✓ EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- ✓ EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal factor-faktor lain terkdang justru lebih dominan.

Biaya yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman” Yusgiantoro [18]. Biaya modal merupakan biaya riil yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman dan hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi kepuasan kepada investor dengan resiko yang sebanding pula (Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini [8]. Kesimpulan dari berbagai pendapat tersebut mengenai biaya modal adalah biaya yang harus digunakan untuk membiayai berbagai keperluan perusahaan. Ada empat faktor yang menentukan biaya modal yaitu : keadaan umum perekonomian, keadaan pasaran saham perusahaan (keadaan pasar), keputusan operasi, dan pembiayaan dalam perusahaan, dan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam investasi baru” Martin [20].

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat

membandingkan. Dari analisis ini akan diketahui apakah ada perbedaan antara ROE dan EVA. Data berasal dari informasi akuntansi yang digunakan pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan rasio profitabilitas.

1. *Retrun On Equity* (ROE)

Menghitung ROE menurut Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini [8] sebagai berikut:

$$\text{Retrun On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dan menjadikan perusahaan semakin kuat, Kaunang [1].

2. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Langkah-langkah menghitung EVA menurut Any Arisanti dan IBK Bayangkara [10] sebagai berikut:

a) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus : NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Pajak.

b) Menghitung *Invested Capital*

Rumus : *Invested capital* = (total hutang + total ekuitas) – hutang jangka pendek.

c) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus : WACC = {(D x rd) (1-tax) + (E x re)}

Dimana :

1. Tingkat Modal (D)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Cost Of Debt* (rd)

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Cost Of Equity* (re)

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Tingkat Pajak (Tax)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d) Menghitung *Capital Charges*

Rumus : WACC x *Invested Capital*

e) Menghitung EVA

Rumus : EVA = NOPAT – *Capital Charges*

Primal [24] berpendapat apabila nilai EVA positif berarti perusahaan memiliki kinerja yang menciptakan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan di dalam operasionalnya. Selanjutnya apabila EVA sama dengan nol berarti perusahaan berada pada kondisi *break-even* (impas). Sementara apabila hasilnya negatif mempunyai makna bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investor bahkan ke arah mengikis modal yang ada.

3. Perbandingan ROE dengan EVA

Kaunang [1] menyimpulkan kriteria dalam membandingkan rasio profitabilitas dengan EVA adalah dengan melihat proses perhitungannya, lebih baik memperhitungkan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*) atau modal sendiri untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh nilai (*value*) yang diharapkan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengetahui pengembalian yang dihasilkan dari modal sendiri, jadi lebih

baik untuk memperhitungkan semua biaya yang ada dalam operasi perusahaan.

Biaya modal merupakan biaya riil yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman dan hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi kepuasan kepada investor dengan resiko yang sebanding pula, Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, Achmad Husaini [8].

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui lebih baik mana kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk. periode 2014 – 2016 menggunakan analisis rasio profitabilitas khususnya pada *Retrun On Equity* (ROE) saja dengan *Economic Value Added* (EVA).

1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Khususnya Pada *Retrun On Equity* (ROE).

Tabel 1 Hasil Perhitungan ROE pada PT. Astra Otoparts Tbk. Tahun 2014-2016 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	954.086	10.142.706	9,4%
2015	322.701	10.143.426	3,1%
2016	483.421	10.536.558	4,5%

Tabel 1 berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui nilai ROE PT. Astra Otoparts Tbk. Pada tahun 2014 adalah sebesar 9,4%. Pada tahun 2015, nilai ROE mengalami penurunan menjadi 3,1%. Nilai ROE pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,5%.

Hasil analisis ROE pada tahun 2014 diperoleh sebesar 9,4% dapat diartikan bahwa untuk setiap nilai total ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,4%. Hasil analisis ROE tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap nilai total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan memberikan laba bersih sebesar 3,1%. Hasil analisis ROE pada tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap total ekuitas yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 4,5%.

2. Hasil perhitungan economic value added (EVA)

Tabel 2 Hasil Perhitungan EVA pada PT. Astra Otoparts Tbk. Tahun 2014-2016 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA	Positif/Negatif
2014	817.132	-2,752110461	817.134	Positif
2015	211.806	-4,746878835	211.810	Positif
2016	317.935	-2,103924680	317.937	Positif

Tabel 2 menunjukkan nilai tambah ekonomi secara keseluruhan yang dihasilkan PT Astra Otoparts Tbk. selama periode 2014

– 2016 sudah baik untuk para pemilik perusahaan, karena selama periode 2014 – 2016 perusahaan menghasilkan EVA yang positif walaupun sempat mengalami penurunan akan tetapi kemudian mengalami kenaikan kembali. Hal ini berarti perusahaan menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan para pemegang saham. Serta menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemegang saham.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara ROE dan EVA

Tabel 3 Hasil Perbandingan ROE dan EVA pada PT Astra Otoparts Tbk. Tahun 2014 – 2016 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	ROE	EVA
2014	9,4%	817.134
2015	3,1%	211.810
2016	4,5%	317.937

Tabel 3 menunjukkan perbandingan antara hasil ROE dan EVA PT. Astra Otoparts Tbk. *Retrun On Equity* tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 9,4%. Dan yang terendah adalah pada tahun 2015 sebesar 3,1%. Hasil *Economic Value Added* yang tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar Rp 817.134 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah). Dan yang terendah adalah pada tahun 2015 sebesar Rp 211.810 (dinyatakan dalam jutaan Rupiah). Hasil EVA yang ditunjukkan PT. Astra Otoparts

Tbk. sudah menunjukkan hasil yang baik karena EVA yang dihasilkan positif. Kedua metode tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012 : 42). Semakin tinggi ROE menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dan kuat. *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan juga selalu positif, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemiliknya. Penggunaan kedua metode tersebut sangatlah berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda pula. Perbedaan ini ditunjukkan dari proses perhitungan kedua metode tersebut. ROE hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas atau modal sendiri, Sedangkan pada EVA memperhitungkan keduanya yaitu biaya modal dari hutang (*cost of debt*) dan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*).

Mengingat tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya maka sangat logis nilai biaya dari seluruh operasi perusahaan diperhitungkan. Jadi modal sendiri sebenarnya mengandung biaya dimana besarnya adalah sebesar *return* yang diharapkan pemegang saham (*required rate of return*). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EVA lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan salah satu metode rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas khususnya pada ROE yang tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas. Hasil penelitian ini memiliki persamaan

dengan hasil penelitian dari Kaunang (2013), yang menyimpulkan bahwa metode EVA dalam perhitungan kinerja perusahaan lebih akurat dibandingkan metode rasio profitabilitas, terutama parameter ROE karena memperhitungkan biaya ekuitas dari seluruh operasi perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan antara metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE saja dan metode *Economic Value Added* (EVA), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE saja dan metode *Economic Value Added* (EVA). Adanya perbedaan ini disebabkan tidak diperhitungkannya biaya modal (*cost of capital*) dalam metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode EVA ini dianggap unggul, karena memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya sehingga dapat mendukung metode analisis rasio keuangan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan dalam mencapai harapan-harapan para *shareholder*.

Hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. dengan rasio profitabilitas khususnya pada ROE saja dan metode *Economic Value Added* (EVA) sama-sama menghasilkan nilai yang positif. Artinya PT. Astra Otoparts Tbk. mampu menciptakan nilai tambah ekonomis selama tiga periode berturut-turut. Walaupun sempat

mengalami penurunan tetapi hasil yang didapatkan masih bernilai positif. Artinya perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat *return* yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun pemegang saham (*shareholder*).

Bagi pihak manajer perusahaan disarankan, sebaiknya PT. Astra Otoparts Tbk. menerapkan konsep baru *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Karena konsep EVA memperhitungkan seluruh biaya dalam operasi perusahaan, sehingga konsep EVA lebih akurat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan bagi para investor, disarankan sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi dan nilai EVA yang positif, agar dana yang telah diinvestasikan mendapatkan *retrun* atau pengembalian yang maksimal.

Referensi

- [1] Kaunang, Cendy A.S. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45". *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3.
- [2] Young, David S. and Stephen F. O'Byrne, 2001. *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- [3] Martono dan Agus Harjito, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

- [4] Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. ALFABETA. Bandung.
- [5] Iqbal, Muhammad, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati. 2015 “Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 25 No. 1.
- [6] Rintjap, Frisked dan Sri Murni Rustandi. (2015), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI dan EVA pada PT. Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk”. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 3.
- [7] Ningtias, Irianti Yuni., Muhammad Saifi dan Achmad Husaini, 2014, “Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9 No. 2.
- [8] Savitri, Rinda. 2014. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- [9] Arisanti, Any. dan IBK Bayangkara. (2016), “Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014),” *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 no. 1.
- [10] Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [11] Brigham, E. F., dan Huston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan. Buku 1*. Edisi kedelapan. Erlangga.
- [12] Raharjaputra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*.Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- [13] Iramani, Rr. Febriani, Erie. (2005). “Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1.
- [14] Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional : Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [15] Aditya Rizky, Primal. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk. Menggunakan Metode Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA). *Skripsi*. Fakultas

Ekonomi Universitas Gunadarma.
Depok.